

Implementasi Program *EngKids Corner* dalam Meningkatkan Kosakata dan Kepercayaan Diri Berbahasa Inggris Anak di Taman Belajar Gerha Tara, Sruweng, Kebumen

Abdul Malik Muwafa^{1*}, Luthfi Nur Fadhilah¹, Rahmah Amaliyah Ramadani¹, Hasbi Ilham Maulana¹, M. Dliya Arrahman¹, Qurotun Amaliah¹, M. Nafi'ul Umam¹, Felisa Felisa¹, Alek Andika¹, Hastri Firharmawan¹

¹Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Kebumen, Indonesia

abdask552@gmail.com*

Received: 24/06/2026

Revised: 29/06/2026

Accepted: 30/06/2026

Copyright©2026 by authors. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons

Abstrak

Pembelajaran bahasa Inggris sejak usia dini menjadi salah satu upaya penting dalam mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan global. Namun, proses pembelajaran bahasa Inggris pada anak sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya kepercayaan diri, keterbatasan kosakata, dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik anak. Program pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan EngKids Corner dilaksanakan sebagai implementasi mata kuliah English for Specific Purposes (ESP) dengan tujuan meningkatkan penguasaan kosakata dan kepercayaan diri anak dalam menggunakan bahasa Inggris melalui pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan di Taman Belajar Gerha Tara, Desa Karangpule, Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen. Kegiatan ini melibatkan sekitar 15 peserta berusia 4–12 tahun yang mengikuti pembelajaran 1 kali setiap minggu selama 5 pertemuan. Materi yang diajarkan meliputi numbers, colors, shapes, family, body parts, fruits and vegetables, serta praktik membuat mixed jelly ice. Metode yang digunakan meliputi Communicative Language Teaching (CLT), Task-Based Learning (TBL), Total Physical Response (TPR), Audio-Lingual Method (ALM), dan Cooperative Learning. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui berbagai aktivitas berbasis permainan, lagu, worksheet, demonstrasi, dan kerja kelompok sesuai dengan budaya belajar di Gerha Tara yang mengedepankan konsep bermain sambil belajar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi, penguasaan kosakata bahasa Inggris dasar, serta keberanian peserta dalam menggunakan bahasa Inggris secara sederhana. Program ini memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta dan menjadi alternatif pembelajaran bahasa Inggris nonformal yang efektif bagi anak-anak di lingkungan masyarakat.

Kata kunci: English for Children, ESP, Gerha Tara, pembelajaran bahasa Inggris, pengabdian masyarakat

Abstract

Early English language learning plays an important role in preparing young learners to face global challenges. However, children often encounter various difficulties in learning English, including low self-confidence, limited vocabulary, and the use of teaching methods that are

not aligned with their developmental characteristics. The EngKids Corner community service program was implemented as part of the English for Specific Purposes (ESP) course to improve children's English vocabulary mastery and self-confidence through interactive, enjoyable learning activities at Gerha Tara Learning Center in Karangpule Village, Sruweng District, Kebumen Regency. The program involved approximately 15 participants aged 4–12 years who attended weekly learning sessions over five meetings. The learning materials included numbers, colors, shapes, family, body parts, fruits and vegetables, and a DIY Mixed Jelly Ice activity. The instructional methods integrated Communicative Language Teaching (CLT), Task-Based Learning (TBL), Total Physical Response (TPR), the Audio-Lingual Method (ALM), and Cooperative Learning. The learning process was conducted through educational games, songs, worksheets, demonstrations, and collaborative activities, reflecting Gerha Tara's learning philosophy of learning through play. The results demonstrated improvements in participants' engagement, English vocabulary acquisition, and confidence in using simple English expressions. Overall, the program had a positive impact on participants' motivation to learn and served as an effective alternative for non-formal English learning for children in the community.

Keywords: community service, English for Children, ESP, Gerha Tara, English learning

Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, teknologi, dan komunikasi global. Di era globalisasi, bahasa Inggris menjadi salah satu bahasa komunikasi internasional dan menuntut setiap individu untuk dapat berbahasa Inggris dengan baik dan benar, baik secara lisan dan tulisan, serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi (Maru'ao, 2020). Oleh karena itu, pengenalan bahasa Inggris sejak usia dini menjadi langkah strategis dalam mempersiapkan anak untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin kompetitif. Anak-anak memiliki kemampuan alami untuk menyerap bahasa baru dengan lebih cepat dibandingkan orang dewasa sehingga pembelajaran bahasa Inggris pada usia dini perlu dilakukan melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka (Cameron, 2001).

Meskipun demikian, proses pembelajaran bahasa Inggris pada anak masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak anak yang merasa kurang percaya diri saat menggunakan bahasa Inggris karena takut melakukan kesalahan, memiliki keterbatasan kosakata, dan kurang mendapat kesempatan untuk mempraktikkan bahasa tersebut secara langsung. Selain itu, metode pembelajaran yang terlalu berorientasi pada hafalan sering kali membuat anak merasa bosan sehingga minat belajar menjadi rendah. Menurut Semiun et al (2022), umumnya proses belajar mengajar bahasa Inggris menggunakan metode *direct translation* atau *one-way method* yang mana siswa hanya sering dibiasakan untuk mendengar, mencatat, dan menghafal. Proses belajar mengajar seperti ini sering dianggap kurang mendukung siswa agar lebih dinamis dan termotivasi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, komunikatif, dan berpusat pada peserta didik. Pendekatan bermain sambil belajar memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena mereka dapat berinteraksi secara aktif melalui berbagai aktivitas yang menarik (Pinter, 2017). Pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran bahasa juga harus mempertimbangkan beberapa faktor seperti usia, bakat dan kecerdasan, sikap dan motivasi (De Bot et al, 2005).

Program EngKids Corner diselenggarakan sebagai bentuk implementasi mata kuliah English for Specific Purposes (ESP) oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen. Program ini dilaksanakan di Taman Belajar Gerha Tara yang berlokasi di Desa Karangpule, Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen.

Gerha Tara merupakan ruang belajar nonformal yang didirikan oleh Oktaviyani Eka Rahmawati pada tahun 2023. Awalnya, tempat ini terbentuk secara sederhana ketika banyak anak-anak di sekitar rumahnya datang untuk belajar, mengerjakan pekerjaan rumah sekolah, maupun sekadar bermain bersama. Pada saat itu, Oktaviyani Eka Rahmawati baru lulus dari sekolah menengah atas dan sedang menunggu masa perkuliahan. Karena sering berinteraksi dengan anak-anak di lingkungan sekitar dan ingin menciptakan ruang yang bermanfaat bagi mereka, kegiatan belajar dan bermain tersebut terus berkembang secara berkelanjutan. Setelah berjalan kurang lebih satu tahun, komunitas belajar ini kemudian diberi nama Gerha Tara dan hingga saat ini masih aktif menjadi wadah belajar sekaligus bermain bagi anak-anak di Desa Karangpule.

Pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2026 merupakan pertemuan pertama sekaligus observasi awal terhadap kemampuan dan daya minat anak-anak Gerha Tara. Berdasarkan hasil observasi awal dan penuturan pendiri Gerha Tara, anak-anak di Gerha Tara memiliki minat belajar yang tinggi terhadap aktivitas yang melibatkan permainan dan kegiatan kreatif. Pendekatan pembelajaran seperti ini selanjutnya dipilih sebagai acuan untuk pembelajaran di pertemuan kedua hingga terakhir. Hal ini sesuai dengan Butler 2015, dimana pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada peserta didik terbukti lebih efektif dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi anak usia dini. Akan tetapi, kemampuan bahasa Inggris mereka masih terbatas pada penguasaan kosakata dasar dan sebagian besar belum berani menggunakan bahasa Inggris secara aktif. Oleh karena itu, program EngKids Corner dirancang untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris dasar sekaligus menumbuhkan kepercayaan diri peserta melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan (Iskandarwassid, 2013), bahwa pembelajaran bahasa dipandang efektif apabila peserta didik dapat menggunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi dan berinteraksi.

Tujuan kegiatan ini adalah: (1) meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris dasar peserta, (2) meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan bahasa Inggris secara sederhana, (3) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui pendekatan bermain sambil belajar, serta (4) memberikan pengalaman pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini dan sekolah dasar.

Metodologi Pengabdian

Program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan peserta secara aktif dalam seluruh proses pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan di Taman Belajar Gerha Tara, Desa Karangpule, Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen selama periode 17 Mei 2026 hingga 14 Juni 2026.

Peserta kegiatan berjumlah sekitar 15 anak dengan rentang usia 4–12 tahun. Berbeda dengan rencana awal yang menargetkan peserta usia sekolah dasar, pada pelaksanaannya program ini juga diikuti oleh beberapa anak usia prasekolah yang tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, tim pelaksana melakukan penyesuaian metode dan media pembelajaran agar dapat mengakomodasi kebutuhan seluruh peserta.



Gambar 1. Kegiatan observasi dan koordinasi pelaksanaan Program EngKids Corner di Taman Belajar Gerha Tara

Kegiatan dilaksanakan 1 kali setiap minggu dengan durasi sekitar 2 jam per pertemuan. Materi yang diberikan meliputi:

1. *Numbers*
2. *Colors*
3. *Shapes*
4. *Family*
5. *Body Parts*
6. *Fruits and Vegetables*
7. *DIY Make Mixed Jelly Ice*
8. *Final Performance*

Metode pembelajaran yang digunakan meliputi:

1. ***Communicative Language Teaching (CLT)*** untuk mendorong komunikasi aktif menggunakan bahasa Inggris.
2. ***Task-Based Learning (TBL)*** melalui tugas sederhana dan lembar kerja.
3. ***Total Physical Response (TPR)*** melalui gerakan tubuh yang dikaitkan dengan kosakata.
4. ***Audio-Lingual Method (ALM)*** melalui lagu, chanting, dan pengulangan kosakata.
5. ***Cooperative Learning*** melalui kerja kelompok dan permainan kolaboratif.

Tahapan kegiatan terdiri atas:

Persiapan

Tim melakukan observasi awal, identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi, pembuatan media pembelajaran, penyusunan worksheet, dan perancangan permainan edukatif.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan EngKids Corner dilaksanakan satu kali dalam seminggu di Taman Belajar Gerha Tara dengan durasi pembelajaran selama tiga jam, yaitu mulai pukul 09.00 hingga 12.00 WIB. Setiap pertemuan dibagi menjadi dua sesi pembelajaran, dengan masing-masing sesi berlangsung selama 90 menit. Pembagian sesi ini dilakukan agar peserta tetap fokus dan tidak merasa jenuh selama mengikuti kegiatan.

Setiap pertemuan diawali dengan kegiatan *ice breaking* yang bertujuan untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi peserta, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pembelajaran. Kegiatan *ice breaking* dilakukan melalui permainan sederhana, tepuk semangat, gerakan tubuh, maupun lagu berbahasa Inggris yang sesuai dengan usia peserta. Setelah kegiatan pembuka, pembelajaran dilanjutkan dengan penyampaian materi inti sesuai dengan topik yang telah ditentukan pada setiap pertemuan. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran, seperti gambar, kartu kosakata (*flashcards*), lagu, demonstrasi, dan praktik langsung. Selama proses pembelajaran, peserta didorong untuk aktif menyebutkan kosakata, menirukan pelafalan, menjawab pertanyaan sederhana, dan berinteraksi dengan teman maupun pengajar menggunakan bahasa Inggris sederhana.

Tahap berikutnya adalah kegiatan *worksheet* yang dirancang untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang telah dipelajari. *Worksheet* berisi berbagai aktivitas sederhana, seperti mencocokkan gambar dengan kosakata, mewarnai, menghubungkan kata dengan objek, melengkapi huruf yang hilang, serta tugas-tugas lain yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta. Setelah menyelesaikan *worksheet*, kegiatan dilanjutkan dengan *fun games* yang masih berkaitan dengan materi pembelajaran pada hari tersebut. Permainan yang digunakan antara lain *guessing game*, *matching game*, *vocabulary race*, *Simon Says*, *word hunt*, dan berbagai permainan kelompok lainnya. Melalui aktivitas ini, peserta dapat mengulang kosakata yang telah dipelajari sekaligus meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris.

Pada akhir setiap pertemuan, dilakukan kegiatan *closing session* berupa refleksi dan pengulangan materi yang telah dipelajari. Pengajar mengajak peserta mengingat kembali kosakata, ungkapan, maupun konsep yang telah dipelajari melalui tanya jawab, permainan singkat, atau pengulangan bersama. Kegiatan penutup ini bertujuan untuk memperkuat daya ingat peserta terhadap materi serta memberikan kesempatan bagi peserta untuk menunjukkan pemahaman mereka sebelum kegiatan berakhir.

Khusus pada pertemuan terakhir, kegiatan ditutup dengan *Final Performance* yang menampilkan hasil belajar peserta selama program berlangsung melalui kegiatan *dance*, menyanyi, demonstrasi, dan berbagai aktivitas berbahasa Inggris lainnya yang mengintegrasikan seluruh materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan ini juga dihadiri oleh dosen pembimbing, yaitu Dwi Heriyanto, sekaligus menjadi penutupan resmi program EngKids Corner di Taman Belajar Gerha Tara. Secara ringkas, tahapan pelaksanaan kegiatan pada setiap pertemuan mengikuti alur berikut: observasi dan persiapan materi serta media, *ice breaking*, penyampaian materi inti, pengerjaan *worksheet*, *fun games*, dan *closing session*, yang pada pertemuan terakhir diakhiri dengan evaluasi melalui *Final Performance*.

Evaluasi

Evaluasi program menggunakan tes unjuk kerja (*performance assessment*) dan lembar observasi. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan pada kegiatan *Final Performance*. Aspek yang dinilai meliputi: (1) kemampuan menyebutkan kosakata bahasa Inggris sesuai materi, (2) ketepatan pelafalan (*pronunciation*), (3) kemampuan mengikuti instruksi dalam bahasa Inggris, (4) partisipasi aktif selama kegiatan, dan (5) keberanian serta kepercayaan diri saat menggunakan bahasa Inggris. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dengan skala

penilaian 1–4 yang diisi oleh tim pelaksana selama kegiatan berlangsung. Selain itu, dokumentasi foto dan video digunakan sebagai data pendukung untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan program.

Hasil dan Pembahasan

Program EngKids Corner terlaksana dengan baik dan mendapatkan respons yang sangat positif dari peserta maupun pengelola Gerha Tara. Seluruh kegiatan dirancang sesuai dengan budaya belajar yang telah berkembang di Gerha Tara, yaitu belajar melalui aktivitas bermain yang menyenangkan.



Gambar 2. Pembelajaran kosakata bahasa Inggris melalui permainan dan aktivitas interaktif

Tabel 1. Pelaksanaan Program EngKids Corner

Pertemuan	Materi	Aktivitas Pembelajaran
1	Numbers dan Colors	Games, singing, worksheet
2	Shapes dan Family	Matching game, role play, worksheet
3	Body Parts, Fruits and Vegetables	TPR activity, guessing game, worksheet
4	DIY Make Mixed Jelly Ice	Demonstrasi dan praktik langsung
5	Final Performance	Dance, singing, demonstration, role play, penutupan program

Pada pertemuan pertama, sebagian besar peserta masih terlihat malu dan kurang percaya diri saat diminta mengucapkan kosakata bahasa Inggris secara langsung. Namun, penggunaan permainan edukatif dan lagu berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih santai sehingga peserta mulai berani berpartisipasi. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Samodra & Faridi, 2021) yang menunjukkan bahwa suasana belajar yang positif, penggunaan aktivitas interaktif, dan pemberian kesempatan praktik berulang dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam menggunakan bahasa Inggris. Lingkungan belajar yang mendukung membuat peserta lebih berani mengekspresikan kemampuan berbahasa mereka tanpa takut melakukan kesalahan.

Pada pertemuan kedua dan ketiga, aktivitas seperti matching game, guessing game, role play, dan Total Physical Response (TPR) membantu peserta memahami kosakata secara lebih mudah.



Gambar 3. Aktivitas Total Physical Response (TPR) dan permainan edukatif dalam pembelajaran bahasa Inggris

Peserta tidak hanya menghafal kosakata tetapi juga mempraktikkannya melalui gerakan dan interaksi dengan teman-teman mereka. Penggunaan worksheet juga membantu memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang telah dipelajari. Salah satu kegiatan yang paling diminati peserta adalah DIY Make Mixed Jelly Ice pada pertemuan keempat.



Gambar 4. Kegiatan DIY Make Mixed Jelly Ice sebagai pembelajaran kontekstual bahasa Inggris

Melalui kegiatan ini, peserta belajar mengenal nama bahan, warna, buah, dan instruksi sederhana dalam bahasa Inggris sambil melakukan praktik secara langsung. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan peserta karena mereka dapat menghubungkan bahasa dengan pengalaman nyata.



Gambar 5. Penampilan peserta pada kegiatan Final Performance

Final Performance sebagai Puncak Kegiatan

Pertemuan kelima merupakan puncak sekaligus penutupan program EngKids Corner yang dikemas dalam bentuk Final Performance. Kegiatan ini dirancang sebagai sarana evaluasi sekaligus wadah bagi peserta untuk mengaplikasikan seluruh materi yang telah dipelajari selama program berlangsung.

Dalam kegiatan ini, peserta menampilkan berbagai bentuk pertunjukan yang mengintegrasikan seluruh materi pembelajaran sebelumnya. Penampilan tersebut dikemas dalam bentuk dance, menyanyi, demonstrasi, serta berbagai aktivitas interaktif yang menggunakan kosakata dan ungkapan bahasa Inggris sederhana. Melalui penampilan tersebut, peserta menunjukkan kemampuan mereka dalam menyebutkan angka, warna, bentuk, anggota keluarga, bagian tubuh, serta nama buah dan sayuran dalam bahasa Inggris.

Final Performance menjadi bentuk evaluasi autentik yang menunjukkan perkembangan peserta selama mengikuti program. Dibandingkan dengan kondisi awal, peserta tampak lebih percaya diri, lebih aktif berkomunikasi, dan lebih berani tampil di depan umum dengan menggunakan bahasa Inggris yang sederhana.

Kegiatan ini juga dihadiri oleh dosen pembimbing, yaitu Dwi Heriyanto, yang melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program. Kehadiran dosen pembimbing memberikan motivasi tambahan bagi peserta sekaligus menjadi bentuk apresiasi terhadap kerja sama antara mahasiswa, pengelola Gerha Tara, dan masyarakat setempat. Acara tersebut sekaligus menjadi penutupan resmi kegiatan EngKids Corner.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi peserta, bertambahnya kosakata bahasa Inggris yang dikuasai, meningkatnya keberanian dalam berbicara, serta meningkatnya minat belajar bahasa Inggris melalui pendekatan bermain sambil belajar. Program ini juga memperkuat fungsi Gerha Tara sebagai ruang belajar nonformal yang mampu mendukung pengembangan kompetensi anak-anak di lingkungan masyarakat.



Gambar 6. Foto bersama peserta, pengelola Gerha Tara, dosen pembimbing, dan tim pelaksana

Kesimpulan

Program EngKids Corner berhasil dilaksanakan di Taman Belajar Gerha Tara, Desa Karangpule, Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen dengan melibatkan sekitar 15 peserta berusia 4–12 tahun. Kegiatan dilaksanakan selama lima pertemuan dengan materi numbers, colors, shapes, family, body parts, fruits and vegetables, serta DIY Make Mixed Jelly Ice. Penerapan metode Communicative Language Teaching (CLT), Task-Based Learning (TBL), Total Physical Response (TPR), Audio-Lingual Method (ALM), dan Cooperative Learning yang dipadukan dengan permainan edukatif, lagu, worksheet, demonstrasi, dan aktivitas kelompok terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan partisipasi peserta.

Keberhasilan program juga terlihat dari pelaksanaan Final Performance sebagai puncak kegiatan. Melalui penampilan yang mengombinasikan dance, menyanyi, demonstrasi, dan aktivitas interaktif lainnya, peserta mampu mengintegrasikan seluruh materi yang telah dipelajari selama program berlangsung. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya peningkatan penguasaan kosakata, keberanian tampil di depan umum, dan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris sederhana.

Dengan demikian, program EngKids Corner dapat menjadi alternatif pembelajaran bahasa Inggris nonformal yang efektif bagi anak-anak serta memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan bahasa Inggris dan keterampilan sosial mereka melalui pendekatan bermain sambil belajar.

Daftar Pustaka

- Butler, Y. G. (2015). English language education among young learners in East Asia: A review of current research (2004–2014). *Language Teaching*, 48(3), 303–342. <https://doi.org/10.1017/S0261444815000105>
- Cameron, L. (2001). *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511733109>
- De Bot, K., Lowie W., and Verspoor, M. 2005. *Second Language Acquisition (An Advanced Resource Book)*. New York: Routledge.
- Iskandarwassid, D. S. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maru'ao, N. (2020). Penerapan Pembelajaran Inovatif Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Dharmawangsa*, 14(2), 221-230. <https://doi.org/10.46576/wdw.v14i2.622>
- Pinter, A. (2017). *Teaching Young Language Learners, Second Edition*. <https://wrap.warwick.ac.uk/85702/>
- Samodra, O. A., & Faridi, A. (2021). The Correlation of Positive Reinforcement, Self-Confidence, and Speaking Performance of English Young Learners. *English Education Journal*, 11(3), 393–405. <https://doi.org/10.15294/eej.v11i1.45463>
- Semiun, T. T., Wisrance, M. W., Napitupulu, M. H., Seran, Y., Luruk, F. D., & Pale, E. S. 2022.

Pelatihan Pidato Bahasa Inggris sebagai upaya Peningkatan Kemampuan Speaking.
Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(2): 215-222.
<https://doi.org/10.25134/empowerment.v5i02.5516>

Ellis, R. (2017). *Position paper: Moving task-based language teaching forward*. *Language Teaching*, 50(4), 507-526. <https://doi.org/10.1017/S0261444817000179>

Namaziandost, E., Shatalebi, V., & Nasri, M. (2019). *The impact of cooperative learning on developing speaking ability and motivation toward learning English*. *Journal of Language and Education*, 5(3), 83-101. <https://doi.org/10.17323/jle.2019.9809>

Savignon, S. J. (2018). *Communicative competence*. *The TESOL Encyclopedia of English Language Teaching*. <https://doi.org/10.1002/9781118784235.eelt0047>